




Assistance in writing scientific articles for teachers

Khoirul Anwar , Slamet Asari

Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik, Indonesia

 khoirulanwar@umg.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.7264>

Abstract

Writing scientific papers for junior high school teachers is very necessary, especially how to compose the introduction, review, theory, results and discussion, and conclusions in an easy and applicable way. This activity uses two complementary mentoring methods, namely workshops and assistancing for 15 teachers from four schools in Gresik and Lamongan Regencies. The result of the program shows encouraging and positive gains. 81.8% of participants had a positive perception of the domains of preliminary preparation, theory review, presentation of results, discussion, and conclusion. The result of the interview confirms that the introduction and presentation of the results are parts that are easy to master. However, the review of theory and research methods are difficult part to master. This is because teachers often experience difficulties in integrating theoretical thinking into practical thinking. This assistance seeks to help teachers solve learning problems through a combination of theoretical and practical, and written communication skills in the form of scientific articles.

Keywords: Assistance; Writing scientific articles; Teachers

Pendampingan penulisan artikel ilmiah untuk para guru

Abstrak

Penulisan karya ilmiah bagi guru sekolah menengah pertama sangat diperlukan terutama bagaimana menyusun bagian pendahuluan, tinjauan, teori, penulisan hasil, diskusi, dan kesimpulan secara mudah dan aplikatif. Kegiatan ini menggunakan dua metode pendampingan yang saling melengkapi, yaitu pola *workshop* dan pendampingan terhadap 15 guru dari empat sekolah yang ada di Kabupaten Gresik dan Lamongan. Hasil pendampingan menunjukkan perolehan yang menggembirakan dan positif. 81,8% peserta memiliki persepsi positif pada domain penyusunan pendahuluan, penyusunan *review* teori, pemaparan hasil, diskusi, dan kesimpulan. Hasil wawancara menegaskan bahwa bagian pendahuluan dan pemaparan hasil adalah bagian yang mudah dikuasai. Namun bagian *review* teori dan penentuan metode riset adalah bagian yang sulit dikuasai. Hal ini karena guru sering kali mengalami kendala untuk memadukan cara berpikir teoretis ke berpikir praktis. Pendampingan ini berusaha untuk membantu guru menyelesaikan persoalan pembelajaran melalui kombinasi teoretis dan praktis, dan kemampuan komunikasi tertulis dalam bentuk artikel ilmiah.

Kata Kunci: Pendampingan; Penulisan artikel ilmiah; Guru

1. Pendahuluan

Penulisan ilmiah dalam bahasa Inggris merupakan tantangan bahkan bagi sebagian besar penutur asli (Anwar, 2018, 2021b; Sujito et al., 2019). Begitu juga dengan guru EFL (*English as a Foreign Language*) biasanya menghadapi kesulitan dan tekanan dalam

penulisan ilmiah, seperti sulitnya membuat paragraf yang dapat dipahami dan runtut, mengidentifikasi keterampilan yang dibutuhkan untuk keberhasilan menulis, dan menghindari kata dan frasa yang kurang efektif (Barroga & Mitoma, 2019; Dean et al., 2015; Smith-Keiling et al., 2018; Sujito et al., 2019). Namun, masalah yang mereka hadapi mungkin karena kurangnya pengetahuan atau kemahiran dalam bahasa Inggris karena mereka tidak memiliki banyak pengalaman dalam penulisan ilmiah (Anwar & Wardhono, 2019; Witari et al., 2021). Kemampuan menulis ilmiah guru menengah EFL dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti gaya menulis, motivasi, kecemasan bereksresi, pengarang, dan faktor emosional lainnya.

Karya tulis ilmiah dapat didefinisikan sebagai kegiatan mental dan kognitif karena merupakan produk pikiran (Sulaiman & Muhajir, 2019). Ia menunjukkan bahwa salah satu dasar penulisan akademik adalah kemampuan mahasiswa untuk mengakses referensi yang relevan dan mengevaluasi berbagai ide dan pilihan sehingga mereka dapat mengembangkan pendapatnya sendiri. Konvensi dasar menulis adalah menguraikan, meringkas, dan parafrase (Fatimah, 2019). Peserta didik harus terbiasa dengan tanda baca seperti titik, koma, titik dua, tanda hubung, dan huruf besar (Turmudi, 2020). Selain itu, ada empat kesulitan dasar menulis bagi penulis pemula, kesulitan yang paling sering terjadi adalah penggunaan bahasa, koherensi, dan kohesi serta memilih topik yang signifikan dan referensi yang relevan (Anwar, 2021a). Sebaliknya, parafrase, referensi, dan kutipan adalah yang paling tidak bermasalah.

Ada beberapa alasan kenapa guru sekolah menengah pertama perlu bantuan peningkatan kompetensi menulis ilmiah, antara lain.

- a. Guru sekolah menengah pertama memiliki banyak data tentang hasil penelitian yang dimungkinkan bisa ditulis dengan beraneka ragam jenis penelitian. Data yang dimaksud ini adalah terdapatnya siswa yang ada di kelas dengan berbagai macam persoalannya.
- b. Tidak banyak guru memiliki kesempatan dan waktu yang memadai untuk menyisihkan waktu dan melakukan riset kecil yang kemudian bisa ditulis dalam sebuah artikel hasil penelitian. Keterbatasan waktu dalam merancang riset ini memerlukan kerja kolaborasi dan *teamwork* sehingga dapat menghasilkan produk karya ilmiah yang baik.
- c. Terbatasnya waktu dan pengalaman mengakibatkan menurunnya kemampuan dalam menulis ilmiah bagi para guru sekolah menengah tersebut. Oleh karena itu diperlukan pendampingan dan kerja bersama dengan dosen yang sudah biasa menulis hasil penelitian sehingga dapat meningkatkan pengalaman pribadi dan lembaga untuk menerbitkan hasil penelitian dalam sebuah jurnal.

Problem di atas seringkali dihadapi oleh para guru SMP dan MTS sehingga dibutuhkan pendampingan yang sistematis dan berkelanjutan agar dapat membantu para guru menyelesaikan permasalahan kesulitan dalam menulis karya ilmiah hasil penelitian yang betul dan berkualitas. Secara khusus permasalahan pembelajaran yang dihadapi sekolah menengah pertama antara lain:

- a. Dengan besarnya jumlah siswa yang ada, maka sering kali rasio antara jumlah guru Bahasa Inggris tidak sebanding dengan jumlah siswa. Sehingga mengakibatkan guru tersedot energinya untuk permasalahan keseharian saja.
- b. Hanya sekelompok kecil guru yang memang serius melakukan penulisan karya ilmiah berupa artikel pada jurnal karena memang kebetulan sedang menempuh

- studi lanjut. Setelah studi selesai maka selesai juga penulisan tersebut dan jarang sekali berlanjut secara rutin.
- c. Media pertemuan yang rutin membahas tentang penulisan artikel ilmiah sangat terbatas. Terkadang harus menunggu agenda pertemuan yang di lakukan oleh MGMP setempat. Itu pun bila agendanya sesuai.
 - d. Jumlah pertemuan asosiasi guru Bahasa Inggris di tingkat kabupaten yang sangat minim khususnya di masa pandemi ini.
 - e. Pengetahuan guru tentang melakukan penelitian dan menulis hasil penelitian masih kurang.

Berdasarkan analisis terhadap prioritas permasalahan di atas, maka melalui program ini, tim pengabdian mencoba menawarkan solusi yaitu dengan menerapkan pelatihan dan pendampingan penulisan ilmiah bagi para guru dimana kegiatan ini merupakan bagian dari program pendampingan pada seri sebelumnya.

2. Metode

Agar dapat mengurangi *problem* bagi guru bahasa Inggris tersebut, maka diperlukan solusi kegiatan pendampingan dengan metode pendampingan dalam bentuk *workshop* kepada guru-guru bahasa Inggris (Anwar, 2021b). Kegiatan tersebut antara lain:

- a. Mendampingi dan mengidentifikasi permasalahan ketika menemukan gagasan yang baik dan *up to date* sehingga artikel ilmiah yang ditulis menjadi relevan dengan permintaan jurnal.
- b. Mendampingi dan mengidentifikasi kesulitan guru dalam membuat pendahuluan yang baik dan memadai sehingga mencerminkan alasan pentingnya dilakukan penelitian terhadap variabel tersebut.
- c. Mendampingi guru dalam melakukan *review* teori dan metode riset yang tepat dan sesuai dengan tujuan penelitiannya.
- d. Mendampingi guru dalam melakukan penyampaian hasil yang baik dan membahasnya sesuai dengan kemutakhiran teori dan kedalaman pembahasan.

Adapun tahapan pelaksanaan program tersebut seperti mengidentifikasi topik mutakhir dan membuat pendahuluan. Luaran yang ditargetkan adalah memberikan pemahaman kepada guru tentang makna artikel jurnal, bagaimana merancang artikel dan variabel yang tepat, memberikan pemahaman tentang aspek penting dalam bagian pendahuluan, memberikan ketrampilan tentang menulis pendahuluan. Selanjutnya dengan membuat tinjauan teori dan rancangan riset yang baik. Terampil *me-review* teori dan merancang metode riset yang baik. Dan yang terakhir dengan menuangkan hasil dan pembahasan, serta kesimpulan artikel riset. Mahir dalam menyusun hasil dan pembahasan dan kesimpulan di dalam artikel.

Metode selanjutnya adalah implementasi pendampingan penulisan artikel ilmiah ini dengan menggunakan rancangan yang dihasilkan pada tahap *workshop* melalui kegiatan kolaborasi, sebanyak 4 siklus. Alasan tim pengabdian menggunakan kolaborasi adalah:

- a. Guru-guru telah memahami konsep pembelajaran dan *workshop* kolaborasi.
- b. Kolaborasi dan *team writing* sebagai suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegialitas yang saling membantu dalam belajar untuk membangun komunitas belajar.

- c. Pelaksanaan kolaborasi ini dilakukan oleh guru secara *team writing* dengan membentuk kelompok bidang keahlian.
- d. Setiap kelompok terdiri dari 2 sampai 3 guru dan masing-masing kelompok didampingi oleh satu anggota tim pengabdian.
- e. Siklus pendampingan ini diharapkan berjalan secara terus menerus dan dalam pendampingan pada program PKM ini dibatasi dalam 4 siklus ([Gambar 1](#)). Hal ini karena keterbatasan waktu dan tenaga tim pengabdian.



Gambar 1. Progres FGD pendampingan individual guru

Dalam melaksanakan setiap kegiatan atau program di atas tentu membutuhkan komitmen yang tinggi dari kedua pihak, selain dari tim pengabdian juga dari 15 guru tersebut untuk mengikuti kegiatan ini dengan baik.

3. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menghadirkan dua hal yaitu hasil pertanyaan tertutup dan hasil dari wawancara terhadap 15 peserta yang bergabung dalam pendampingan penulisan karya ilmiah. Kuesioner tertutup diberikan kepada peserta setelah mendapatkan pendampingan, yang memuat respons tentang pemahaman dalam hal mengembangkan pendahuluan, menyusun literatur *review*, menyusun temuan dan diskusi, serta kesimpulan. Hasil rekapitulasi kuesioner tertutup tersaji pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Rekapitulasi respon pemahaman peserta

Item	N	Jumlah respons	%
Introduction Section			
Saya mengerti bahwa jumlah kata pada judul tidak lebih dari 12 kata	15	15	100
Judul harus memuat fokus atau variabel yang diteliti	15	15	100
Pendahuluan memuat alasan teoritis terhadap problem atau fokus yang diteliti	15	14	93
Pendahuluan memuat alasan praktis dari <i>problem</i> atau fokus yang diteliti	15	14	93
Pendahuluan menyertakan paling tidak 5 sampai 10 studi yang memuat problematika dan alasan pentingnya fokus penelitian dilakukan	15	12	80
Review of Related Literature			
<i>Review</i> teori membahas fokus atau variabel yang diteliti melalui kajian teori yang relevan	15	11	73

Item	N	Jumlah respons	%
Setiap sub tema dibahas secara lengkap untuk memperjelas fokus atau variabel penelitian	15	11	73
Teori yang relevan dalam kajian teori berjumlah paling tidak 5 sampai 10 per sub-tema	15	11	73
Method			
Metode penelitian mencakup rancangan, subjek dan sumber data, instrumen, koleksi data, data analisis	15	12	80
Seluruh proses penelitian harus memenuhi validitas	15	12	80
Instrumen penelitian harus memenuhi unsur validitas dan reliabilitas.	15	11	73
Analisis data bisa dilakukan secara kuantitatif (menggunakan SPSS) ataupun kualitatif (deskripsi dan narasi).	15	11	73
Finding and Discussion			
Mengemukakan jawaban dari pertanyaan penelitian	15	14	93
Menjawab penelitian dengan metode analisis yang sesuai	15	14	93
Membahas temuan dengan membandingkan penelitian sebelumnya	15	10	66
Menunjukkan arah dan kekhasan luaran atau kontribusi artikelnya	15	10	66
Rata-rata	15	12,3	81,8

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa peserta telah mengikuti pendampingan dengan baik dan terbukti dengan hasil rata-rata pemahaman mereka mencapai 81,8 persen. Data tersebut juga mengemukakan bahwa dua bagian yang mereka anggap sulit adalah ketika menyusun *review* teori dan menentukan metode atau rancangan penelitian yang sesuai dengan tujuan pembuatan artikel. Selanjutnya, kegiatan yang mereka anggap relatif mudah dan bisa dilakukan adalah menyusun bagian pendahuluan dan mengemukakan temuan dan pembahasan. Namun demikian, secara keseluruhan, peserta memiliki pemahaman yang meningkat setelah terjadi pendampingan.

Bagian kedua adalah respons subjek tentang pendampingan artikel melalui *interview*. Secara keseluruhan hasil *interview* menunjukkan hasil yang konsisten dengan kuesioner terbuka di atas. Lebih jauh temuan melalui *interview* ini mengemukakan alasan dan kenapa beberapa bagian dianggap sulit dan sebagian lainnya dipersepsikan relatif mudah. Beberapa kutipan hasil wawancara tentang alasan bahwa bagian literatur *review* dianggap sulit adalah sebagai berikut:

Kutipan dari peserta 1:

" Pendampingan ini memberikan pengalaman berharga buat saya.....soalnya selama ini saya tidak punya cukup waktu untuk berfikir serius menulis karya ilmiah. Makanya Ketika jenengan memberikan tugas review teori terkait dengan judul saya, saya merasa kesusahan , he he he.... Saya ini kan guru yang sudah lama bergelut dengan persoalan praktis, jadi sulit untuk berkonsentrasi mengumpulkan pendapat orang lewat membaca jurnal yang tinggi-tinggi."

Kutipan dari peserta 2:

" Saya awalnya tidak mengerti sama sekali makna dan tujuan review teori, meskipun dulu saya pernah melakukan hal yang sama Ketika menyelesaikan tugas skripsi di S1 dulu. terkadang kemampuan berfikir saya menurun Ketika harus mengemukakan argument yang sistematis dan runtut, apalagi harus mencerna berbagai pendapat tentang tema penelitian saya..... Mungkin saat nya sekarang saya harus melatih Kembali cara berfikir yang argumentative ya.."

Kutipan dari peserta 3:

“Sudah lama sekali saya tidak melakukan penelitian sejak lulus S1, saya bingung dan lupa soal jenis-jenis rancangan penelitian yang pernah saya pelajari dulu..... saya hanya ingat model rancangan penelitian PTK (penelitian Tindakan kelas) saja, yang lain sudah lupa. ...jadi saya merasa paling sulit menentukan rancangan penelitian yang sesuai tema, karena sudah ketinggalan informasi model penelitian lama sekali. Beruntung sekarang di refress lagi tentang rancangan riset melalui pendampingan ini.....”

Ketiga kutipan di atas memperkuat data kuesioner tertutup pada bagian sebelumnya dimana bagian *review* teori dan bagian penentuan rancangan penelitian merupakan bagian tersulit. Alasan yang mengemukakan bahwa untuk bagian *review* teori, mereka terkendala dengan lemahnya cara berfikir sistematis, faktual, analisis, dan argumentatif. Hal ini disebabkan oleh karena mereka terlalu sering disibukkan dengan pola berpikir praktis dan keseharian saja. Bahkan ada yang merasa kemampuan berpikirnya sudah mulai menurun (terlalu pesimis). Lebih lanjut, mereka juga merasa sudah lupa dengan segala macam konsep atau rancangan penelitian yang sudah lama tidak di buka kembali. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan dan beban kerja guru keseharian yang menumpuk mengakibatkan berkurangnya untuk berpikir serius apalagi mengembangkan karya tulis hasil penelitian.

Selanjutnya, hasil wawancara yang berkaitan dengan pemahaman bagian penulisan artikel yang di anggap mudah beserta alasannya adalah sebagai berikut:

Kutipan dari peserta 4:

“ Setelah mengikuti pendampingan sejak hari pertama, saya baru menyadari bahwa ada banyak peluang tema penelitian yang bisa saya lakukan ternyata. Kebetulan saya ini kan senang dengan penggunaan aplikasi pembelajaran untuk mendukung peningkatan kualitas kelas saya. Tapi y aitu tadi.... Saya tidak pernah berfikir untuk menulis hasil penggunaan aplikasi tersebut, misalnya moodle, hot potatoes, dlll...jadi saya lebih mudah menemukan tema penelitian kayaknya, dan menuliskan dalam bagian pendahuluan dalam bentuk alasan lengkap dari hasil pengalaman mengajar saya”

Kutipan dari peserta 5:

“Kalau maksud yang dikemukakan pada bagian pendahuluan sudah saya pahami, saya tidak merasa kesulitan memahami maksud bagian penulisan temuan dan diskusinya. Karena apa yang saya tulis dalam tujuan dan pertanyaan penelitian di bagian pendahuluan memudahkan saya untuk menjawab dalam bagian temuan. Lalu mendiskusikan saja setelah itu. Jadi saya paham maksud dan tujuan bagian pemaparan temuan dan diskusi. Walaupun terkadang bagian diskusi masih kurang paham juga he he he he.....”

Kutipan 4 dan 5 di atas menunjukkan adanya alasan kenapa bagian pendahuluan dan pemaparan temuan dianggap relatif mudah dan bisa dipahami, dimana konsistensi pemahaman tentang tujuan dan pertanyaan penelitian yang jelas di bagian pendahuluan mempermudah pemaparan temuan dan diskusinya.

Temuan di atas menghadirkan dua hal penting yaitu guru- guru masih memiliki potensi untuk bisa berkembang melalui optimalisasi daya kritisnya lewat penulisan artikel ilmiah yang dihasilkan dari proses penelitian (Anwar, 2017). Hal ini terbukti, mereka masih memiliki persepsi yang baik tentang kemudahan dalam menemukan potensi tema penelitian yang bisa di angkat menjadi fokus penelitian. Profesionalisme guru tidak hanya soal bagaimana memahami tugas kesehariannya secara baik dan bersikap teliti serta minim melakukan kesalahan, namun juga harus mengarah kepada sikap tanggap terhadap persoalan pembelajaran yang muncul di kelas (Barroga & Mitoma, 2019). Sikap tanggap ini perlu mendapatkan perhatian agar terhindar dari kurangnya

kualitas SDM guru yang mengakibatkan munculnya permasalahan dalam pembelajaran (Mawardi & Baihaqi, 2018). Sikap tanggap terhadap segala persoalan ini bisa di asah dengan membekali diri lewat penelitian (minimal dengan menggunakan konsep penelitian tindakan kelas), agar penyelesaian persoalan yang di tawarkan bisa terukur, tepat sasaran, dan terdokumentasi dengan baik (Sulaiman & Muhajir, 2019).

Temuan kedua yang dianggap penting juga adalah minimnya pengalaman guru dalam memperbaharui informasi melalui *review* temuan hasil penelitian sebelumnya. Minimnya pengalaman *review* artikel ini terjadi karena keterbatasan waktu dan fasilitas mereka dalam mengakses sumber dokumen artikel hasil pembelajaran yang memadai dan berkualitas baik. Keterbatasan akses ini karena minimnya pengalaman dan minimnya sumber informasi yang tersedia di sekolah.

Kegiatan pendampingan ini adalah bukti terjadinya solusi atas segala keterbatasan yang dihadapi oleh para guru tersebut. Mereka terbantu dengan kondisi yang di alami. Kegiatan pendampingan dalam penulisan artikel ilmiah direspons positif dan sangat dibutuhkan guru dalam upaya peningkatan kompetensi menulis artikel ilmiah (Yudiawan et al., 2020). Paling tidak ada semangat baru dalam ikut terlibat meningkatkan kesadaran meningkatkan kualitas dan profesionalitas diri melalui penyusunan artikel hasil penelitian bersama dosen. Sehingga ruang peningkatan profesionalisme guru bisa juga sampai kepada peningkatan kemampuan melakukan diseminasi dalam seminar nasional maupun internasional.

4. Kesimpulan

Pendampingan penulisan artikel bagi guru Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah ini menghasilkan peningkatan pemahaman dan kemampuan dalam memilih variabel, menyusun pendahuluan, merancang metode penelitian, menyusun laporan temuan dan diskusi hasil, serta menuangkan kesimpulan secara baik. Kemampuan menulis artikel bagi guru ini perlu mendapatkan perhatian serius karena mereka di tuntut untuk mampu menyelesaikan persoalan pembelajaran yang muncul di sekolah secara sistematis, analitis, dan tepat. Kemampuan analitis dan ketepatan bertindak bisa dilatih melalui kebiasaan membaca dan *me review* hasil studi sebelumnya yang sedang tren. Lalu mempraktikkannya dalam merancang penelitian di kelasnya untuk ditulis dalam sebuah artikel.

Dengan demikian, kemampuan menulis artikel ini mengasah kemampuan lain yang menyertai yaitu berpikir kritis, analitis, berpikir sistematis, dan mampu mengkomunikasikan argumentasi tersebut dalam sebuah tulisan laporan hasil penelitian dalam jurnal maupun diseminasi seminar dan lokakarya. Kerja sama guru dengan dosen secara kolaboratif dibutuhkan secara berkelanjutan tidak hanya melalui skema pendampingan tapi juga pendayagunaan sumber daya untuk menghasilkan karya ilmiah bersama.

Ucapan Terima Kasih

Diucapkan terima kasih disampaikan kepada DPPM Universitas Muhammadiyah Gresik, yang telah memberikan pendanaan program pengabdian kepada masyarakat tahun 2022.

Daftar Pustaka

- Anwar, K. (2017). Mengenal Artikel Penelitian. In *Book* (1st ed.). UMG Press.
- Anwar, K. (2018). A Need Analysis of English for Academic Purposes. *Proceedings of Thw 5th International Conference on Community Development (AMCA 2018)*, 231(Amca), 198–200. <https://doi.org/10.2991/amca-18.2018.54>
- Anwar, K. (2021a). Edmodo in writing : A conceivable course of fusion. *Cypriot Journal of Educational Collaborative*, 16(3), 1073–1087. <https://doi.org/https://doi.org/10.18844/cjes.v16i3.5823>
- Anwar, K. (2021b). Pendampingan analisis kebutuhan pengembangan PTK dan materi pembelajaran Bahasa Inggris di MTS Negeri Metatu. *Community Empowerment*, 6(10), 1797–1805. <https://doi.org/10.31603/ce.5216>
- Anwar, K., & Wardhono, A. (2019). Students' perception of learning experience and achievement motivation: Prototyping English for academic purposes (EAP). *International Journal of Instruction*, 12(3), 271–288. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12317a>
- Barroga, E., & Mitoma, H. (2019). Improving scientific writing skills and publishing capacity by developing university-based editing system and writing programs. *Journal of Korean Medical Science*, 34(1), 1–8. <https://doi.org/10.3346/jkms.2019.34.e9>
- Dean, E., Nordgren, L., & Söderlund, A. (2015). An Exploration of the Scientific Writing Experience of Nonnative English-Speaking Doctoral Supervisors and Students Using a Phenomenographic Approach. *Journal of Biomedical Education*, 2015, 1–11. <https://doi.org/10.1155/2015/542781>
- Fatimah, N. (2019). Students' Needs for Academic Writing at the English Education Department. *English Language Teaching Educational Journal*, 1(3), 161. <https://doi.org/10.12928/eltej.v1i3.744>
- Mawardi, I., & Baihaqi, A. (2018). Pemberdayaan Guru dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Aktif Berkarakter Islam Rahmatan Lil' alamin. *Community Empowerment*, 3(2), 81–85. <https://doi.org/10.31603/ce.v3i2.2675>
- Smith-Keiling, B. L., Swanson, L. K., & Dehnhostel, J. M. (2018). Interventions for Supporting and Assessing Science Writing Communication: Cases of Asian English Language Learners. *Journal of Microbiology & Biology Education*, 19(1), 1–15. <https://doi.org/10.1128/jmbe.v19i1.1522>
- Sujito, S., Mujiono, M., & Muttaqin, W. M. (2019). Pengaruh Teknik Comprehensive Modelling Terhadap Mutu Linguistik, Retorika Dan Mekanis Pada Artikel Jurnal Penelitian Mahasiswa. *LINGUA: Journal of Language, Literature and Teaching*, 16(1), 37–46. <https://doi.org/10.30957/lingua.v16i1.573>
- Sulaiman, R., & Muhajir, M. (2019). The Difficulties of Writing Scientific Work At the English Education Students. *Journal of English Education*, 4(1), 54–60. <https://doi.org/10.31327/jee.v4i1.923>
- Turmudi, D. (2020). English Scholarly Publishing Activities in the Industrial Revolution 4.0: What, Why, and How? *English Language Teaching Educational Journal*, 3(1), 52. <https://doi.org/10.12928/eltej.v3i1.1890>
- Witari, I., Anwar, K., & Arifani, Y. (2021). The Effect of Classcraft on Enhancing Grammar Performance of Adult Learners. *Proceeding of the 1st UMGESHIC International Seminar on Helath, SOcial Science and Humanities (UMGESHIC-ISHSSH 2020)*, 585, 108–121. <https://dx.doi.org/10.2991/assehr.k.211020.019>

Yudiawan, A., Rusdin, R., Chudzaifah, I., & Sari, F. (2020). Pendampingan dan Optimalisasi Kompetensi Guru dalam Penulisan Artikel Ilmiah melalui Web Seminar pada masa pandemi COVID-19 di Papua Barat. *Community Empowerment*, 5(2), 64-72. <https://doi.org/10.31603/ce.v5i2.4021>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
